BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran deskriptif untuk variabel Literasi Kewirausahaan (X_1) berada pada kategori sedang, variabel Literasi Digital (X_2) berada pada kategori sedang, dan variabel Minat Berwirausaha (Y) berada pada kategori sedang.
2. Literasi Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa tingkat III FKIP Universitas Kuningan, artinya semakin tinggi literasi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya.
3. Literasi Digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa tingkat III FKIP Universitas Kuningan, artinya semakin tinggi kemampuan literasi digital mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya.
4. Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa tingkat III FKIP Universitas Kuningan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel, diketahui bahwa masih terdapat beberapa indikator yang memiliki skor relatif rendah, khususnya pada aspek keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan serta kemampuan praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Diskusi Ide Usaha

   Berdasarkan hasil penelitian, item pernyataan mengenai keaktifan berdiskusi tentang ide-ide usaha memperoleh skor terendah pada variabel minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang aktif dalam bertukar pikiran terkait kewirausahaan. Oleh karena itu, pihak fakultas

maupun dosen disarankan untuk mendorong terbentuknya komunitas atau forum diskusi kewirausahaan di lingkungan kampus, seperti kelompok belajar wirausaha atau kegiatan sharing session antar mahasiswa, sehingga budaya berdiskusi tentang ide usaha dapat tumbuh secara aktif.

2. Memberikan Pemahaman tentang Perizinan Usaha kepada Mahasiswa
   Item dengan skor terendah pada variabel literasi kewirausahaan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum memahami izin-izin yang diperlukan untuk membuka usaha. Hal ini penting karena pemahaman tentang legalitas usaha merupakan dasar sebelum seseorang terjun ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, disarankan agar perguruan tinggi mengintegrasikan materi perizinan dan legalitas usaha ke dalam kurikulum atau kegiatan pelatihan kewirausahaan, misalnya melalui seminar praktis bersama pelaku usaha atau lembaga terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
3. Mengarahkan Mahasiswa pada Sumber Informasi Kewirausahaan di Internet
   Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum mengetahui sumber-sumber terpercaya di internet untuk mencari informasi kewirausahaan, sebagaimana tercermin dari skor terendah pada variabel literasi digital. Padahal, kemampuan mengakses informasi secara digital sangat dibutuhkan di era saat ini. Oleh karena itu, disarankan agar dosen atau pihak kampus memperkenalkan dan merekomendasikan platform serta situs terpercaya seputar kewirausahaan kepada mahasiswa, seperti laman resmi pemerintah, portal UMKM, maupun kanal edukasi wirausaha yang kredibel, agar mahasiswa dapat memanfaatkan internet secara lebih terarah dan produktif